

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat positivisme dengan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2012:13). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2012:13). Pada studi ini, metode kuantitatif yang digunakan adalah membandingkan antara eksisting dengan teori/pedoman dan juga menggunakan persepsi dari masyarakat (kano model) sementara untuk penelitian kualitatif itu seperti untuk mendeskripsikan fungsi hutan kota dan taman kota dengan statistika deskriptif sehingga dapat dirumuskan suatu skenario pengembangan hutan kota dan taman kota sebagai ruang publik.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembahasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian yakni sebagai berikut.

1. Fungsi hutan kota

Fungsi hutan kota yang dibahas dalam penelitian ini adalah fungsi lansekap (fisik dan sosial), fungsi estetika, fungsi pelestarian lingkungan (ekologis) dan fungsi lainnya. Fungsi fisik disini hanya membahas mengenai fisik dari pohon tersebut tidak membahas elemen keras ataupun elemen lunak.

2. Fungsi taman kota

Fungsi taman kota yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari fungsi sosial, fungsi ekologis dan fungsi estetika.

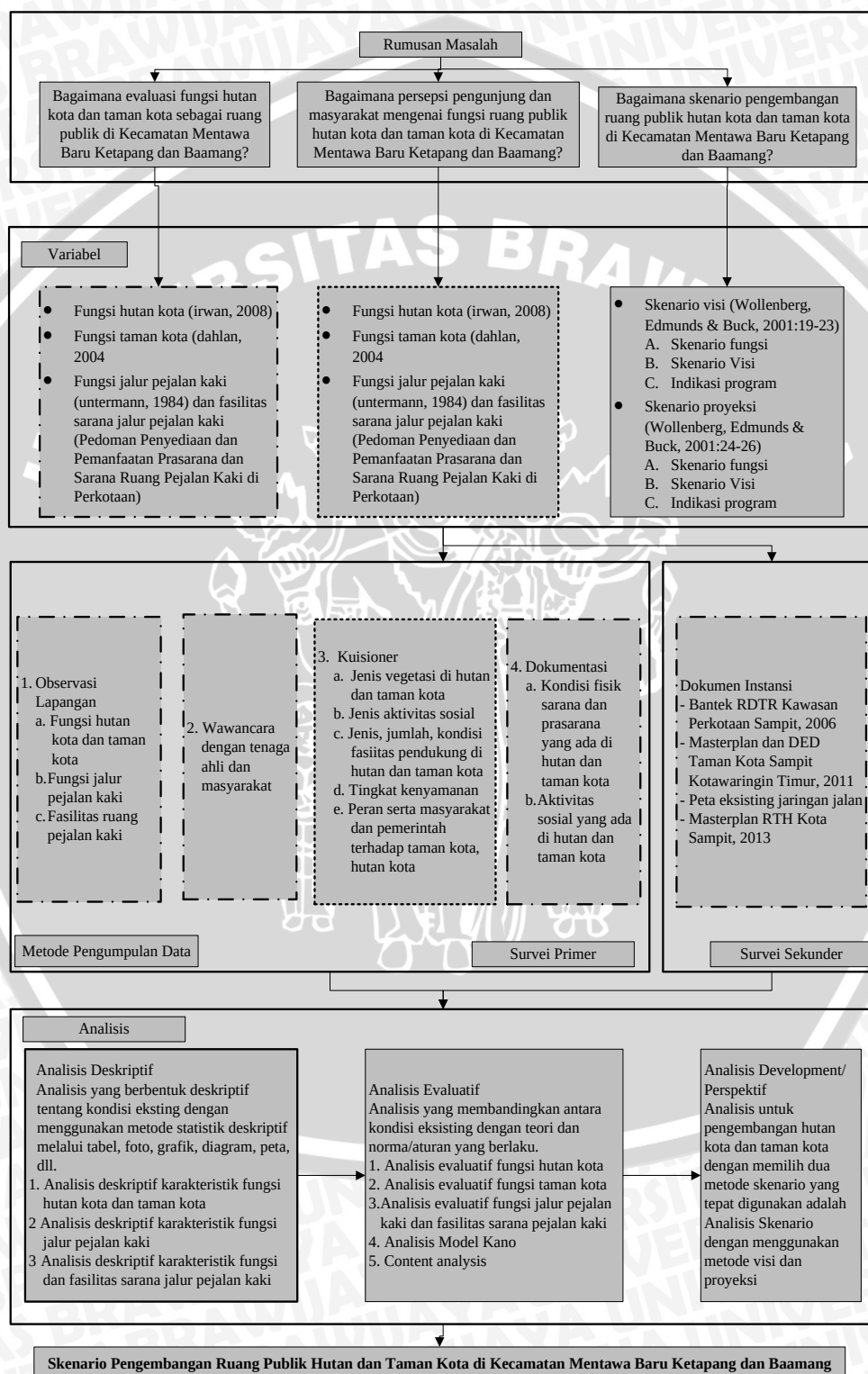
3. Jalur pejalan kaki

Jalur pejalan kaki ini, akan dibahas mengenai fungsi jalur pejalan kaki serta fasilitas sarana pejalan kaki. Untuk fasilitas sarana pejalan kaki, hanya ada beberapa yang akan dibahas karena menyesuaikan dengan kondisi eksisting yaitu drainase, lampu penerangan, tempat sampah serta marka dan perambuan.

4. Skenario pengembangan

Skenario pengembangan yang dibahas dalam penelitian ini hanya menggunakan dua metode saja yakni metode visi dan metode proyeksi karena ingin membuat perencanaan ideal dan berdasarkan keinginan masyarakat (visi) dan ingin mengembangkan berdasarkan kondisi eksisting (proyeksi).

3.3 Diagram Alir



Gambar 3. 1 Diagram alir penelitian

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:2). Variabel-variabel tersebut ditentukan berdasarkan referensi teori dan peraturan sehingga akan menghasilkan sub variabel serta parameter. Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat pada **Tabel 3.1**



Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Komponen	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tolak Ukur
Ruang Publik	Fungsi hutan kota (Irwan, 2008)	Lansekap (fisik dan sosial)	- Jenis vegetasi yang berfungsi untuk perlindungan terhadap kondisi fisik alami sekitarnya seperti angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus dan terhadap bau - Jenis, jumlah, kondisi sarana dan prasarana	- Optimal : Jumlah vegetasi lebih dari 60 - Belum optimal : Jumlah vegetasi terdiri dari 30-50 dan tidak terawat - Tidak optimal : Jumlah vegetasi < 30
		Estetika	- Jenis vegetasi - jumlah vegetasi - fungsi vegetasi	- Optimal : Jumlah vegetasi lebih dari 60 - Belum optimal : Jumlah vegetasi terdiri dari 30-50 dan tidak terawat - Tidak optimal : Jumlah vegetasi < 30
		Pelestarian (ekologis)	lingkungan - Jenis vegetasi - jumlah vegetasi - fungsi vegetasi	- Optimal : Jumlah vegetasi lebih dari 60 - Belum optimal : Jumlah vegetasi terdiri dari 30-50 dan tidak terawat - Tidak optimal : Jumlah vegetasi < 30
	Fungsi Taman Kota (Dahlan, 2004)	Sosial	- Jenis aktivitas - Jumlah dan kondisi sarana	- Optimal : Jumlah vegetasi lebih dari 60 - Belum optimal : Jumlah vegetasi terdiri dari 30-50 dan tidak terawat - Tidak optimal : Jumlah vegetasi < 30 - Optimal : Minimal dapat melayani 480.000 penduduk, dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga dan minimal RTH 80-90% - Belum optimal : Belum dapat melayani < 480.000 penduduk dan dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga dan minimal RTH 80-90% - Tidak optimal : Belum dapat melayani < 480.000 penduduk dan belum dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga dan minimal RTH 80-90%
		Estetika	- Jumlah, - jarak, dan - jenis vegetasi	- Optimal : Minimal dapat melayani 480.000 penduduk, dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga dan minimal RTH 80-90% - Belum optimal : Belum dapat melayani < 480.000 penduduk dan dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga dan minimal RTH 80-90% - Tidak optimal : Belum dapat melayani < 480.000 penduduk dan belum dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga dan minimal RTH 80-90% - Optimal : Vegetasi yang dipilih berupa pohon tahunan, perdu dan semak yang ditanam secara berkelompok atau menyebar - Belum optimal : Hanya terdapat beberapa pohon seperti pohon tahunan yang ditanam secara berkelompok atau menyebar - Tidak optimal : Tidak terdapat vegetasi

Komponen	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tolak Ukur
Fungsi jalur pejalan kaki (untermann, 1985)	jalur kaki	Ekologis	- Jenis tanaman unik - Jumlah tanaman - jarak tanaman	didalamnya - Optimal : Jumlah vegetasi lebih dari 60 - Belum optimal : Jumlah vegetasi terdiri dari 30-50 dan tidak terawat - Tidak optimal : Jumlah vegetasi < 30 - Optimal : Memiliki pembatas jalan misalnya jalur hijau, - Belum optimal : Pembatas jalan rusak >50% - Tidak optimal : Tidak memiliki pembatas jalan - Optimal : Adanya halte dan tempat peristirahatan - Belum optimal : Belum ada halte namun ada tempat peristirahatan - Tidak optimal : Tidak ada tempat peristirahatan - Optimal : Ada aktivitas misalnya berbelanja dan lebar jalur > 1,5 meter - Belum optimal : Adanya aktivitas namun lebar jalur 1,5 meter - Tidak optimal : Tidak ada aktivitas dan lebar jalur < 1,5 meter - Optimal : Jika terletak berdampingan atau dibawah ruang pejalan kaki, lebar dan tinggi masing-masing 50cm, dapat menampung air - Belum optimal : Jika terletak berdampingan atau dibawah ruang pejalan kaki, lebar dan tinggi < 50cm, tidak terawat (ada genangan) - Tidak optimal : Tidak terdapat drainase - Optimal : Jika memiliki lebar 150 cm dan berfungsi sebagai peneduh dan terletak diantara jalur pejalan kaki dengan kendaraan - Belum optimal : Jika memiliki lebar <
		Pemisah pejalan kaki dengan kendaraan	Jenis pemisah pejalan kaki	
		Penghubung antar tempat fungsional	Adanya halte dan tempat peristirahatan	
		Wadah pergerakan berbagai aktivitas	Jenis aktivitas	
		Drainase	- Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawat	
Fasilitas sarana pejalan kaki (Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan)		Jalur hijau	- Memiliki lebar 150 cm dan menggunakan tanaman peneduh - Jenis tanaman berfungsi sebagai penunjuk arah, peneduh, nilai estetika ruang	

Komponen	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tolak Ukur
		Lampu penerangan	- Terletak diantara jalur pejalan kaki dan kendaraan - Terletak setiap 10 meter - tinggi maksimal 4 meter - Harus dapat diakses oleh semua pejalan kaki, tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki.	150 cm • Tidak optimal : Tidak terdapat jalur hijau • Optimal : Terletak setiap 10 meter, tinggi maksimal 4 meter dan letaknya tidak mengganggu pejalan kaki • Belum optimal : Terletak 10 meter, tinggi < 4 dan letaknya tidak mengganggu pejalan kaki • Tidak optimal : Terletak < 10 meter, tinggi < 4 meter dan letaknya mengganggu pejalan kaki
		Tempat duduk	- Terletak setiap 10 m, lebar 40-50 cm, panjang 150 cm - Mudah dijangkau - Aman dari lalu lintas	• Optimal : Terletak setiap 10 meter, lebar 40-50 cm, panjang 150 cm • Belum optimal : Terletak < 10 meter, lebar 40-50 cm, panjang 150 cm • Tidak optimal : Terletak < 10 meter, lebar < 40-50 cm, panjang < 150 cm atau tidak terdapat tempat duduk
		Tempat sampah	- Jarak antar tempat sampah 20 m - Mudah dijangkau - Aman dari lalu lintas kendaraan	• Optimal : Memiliki jarak antar tempat sampah 20 meter • Belum optimal : Memiliki jarak antar tempat sampah < 20 meter • Tidak optimal : Tidak terdapat tempat sampah
		Marka dan perambuan, papan signage	- Mudah dilihat - Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalisme - Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki	• Optimal : Mudah dilihat, letaknya tidak mengganggu pejalan kaki • Belum optimal : Mudah dilihat namun letaknya mengganggu pejalan kaki • Tidak optimal : Tidak mudah dilihat dan letaknya mengganggu pejalan kaki
		Pagar pengaman	- Pagar pengaman diletakan pada jalur amenitas. - Pada titik tertentu yang berbahaya dan memerlukan perlindungan dengan tinggi 90 centimeter.	• Optimal : Memiliki tinggi 90 cm • Belum optimal : Memiliki tinggi < 90 cm • Tidak optimal : Memiliki tinggi > 90 cm
		Telepon umum	- diletakan pada jalur amenitas. - Terletak pada setiap radius 300 meter	• Optimal : Terletak di radius 300 m • Belum optimal : Terletak < 300 m

Komponen	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tolak Ukur
Persepsi masyarakat		Halte/shelter	atau pada titik potensial kawasan, dengan besaran sesuai kebutuhan - Halte/shelter bus dan lapak tunggu diletakan pada jalur amenitas. - Shelter harus diletakan pada setiap radius 300 meter atau pada titik potensial kawasan, dengan besaran sesuai kebutuhan	• Tidak optimal : Tidak terdapat telepon umum • Optimal : Terletak di jalur amenitas dan terletak setiap radius 300 m • Belum optimal : Terletak di jalur amenitas dan terletak < radius 300 m • Tidak optimal : Tidak terdapat halte/shelter
		Fasilitas difabel	- Jalur difabel diletakan disepanjang prasarana jaringan pejalan kaki dan ram (ramp) diletakan dipersimpangan. - Adapun lebar minimum untuk jalur difabel adalah 1,5 m.	• Optimal : Terletak disepanjang prasarana jaringan pejalan kaki, lebar minimum 1,5 meter • Belum optimal : Terletak disepanjang prasarana jaringan pejalan kaki, lebar < 1,5 meter • Tidak optimal : Tidak terdapat fasilitas difabel
	Fungsi kota	hutan	Lansekap, estetika, ekologis,	Menggunakan skala likert Tingkat kepentingan
	Fungsi kota	taman	Estetika, sosial, ekologis	
	Fungsi pejalan kaki	jalur pejalan kaki	Pemisah pejalan kaki dengan kendaraan, penghubung antar tempat fungsional, wadah pergerakan	• Sangat penting = 5 • Penting = 4 • Cukup penting = 3 • Kurang penting = 2 • Tidak penting = 1
	Fasilitas jalur pejalan kaki	sarana jalur pejalan kaki	Drainase	Tingkat kepuasan
			- Drainase terletak berdampingan atau dibawah dari ruang pejalan kaki. - Memiliki lebar serta tinggi masing-masing 50cm. - Jaringan drainase harus bersih dan terawatt	• Sangat puas = 5 • Puas = 4 • Cukup puas = 3 • Kurang puas = 2 • Tidak puas = 1
		jalur hijau	- Memiliki lebar 150 cm dan menggunakan tanaman peneduh - Jenis tanaman berfungsi sebagai penunjuk arah, peneduh, nilai estetika ruang	

Komponen	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tolak Ukur
Skenario	Pengguna ruang Skenario pengembangan	lampu penerangan	- Terletak diantara jalur pejalan kaki dan kendaraan - Terletak setiap 10 meter - tinggi maksimal 4 meter - Harus dapat diakses oleh semua pejalan kaki, tata letaknya tidak mengganggu pejalan kaki.	
		marka dan perambuan, papan signage	- Mudah dilihat - Terletak pada titik yang aman dan tindakan vandalism - Letaknya tidak mengganggu jalur pejalan kaki	
		tempat sampah	- Jarak antar tempat sampah 20 m - Mudah dijangkau - Aman dari lalu lintas kendaraan	
		Karakteristik pengguna Skenario fungsi	- Jenis aktivitas, usia, jenis kelamin - Fungsi primer, Fungsi sekunder, Fungsi tersier	
		Struktur Ruang Indikasi program	- Pusat, sub pusat, linkage system - Usulan kegiatan - Lokasi - Instansi pelaksana - Periode pelaksanaan - Prioritas pengembangan	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode mengidentifikasi informasi dan data yang akan digunakan dalam analisis sebagai dasar dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri jenis data dan teknik pengumpulan data.

3.5.1 Jenis-jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

A. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang digunakan untuk memperkuat landasan berfikir dalam menyusun suatu rencana.

Adapun data primernya terdapat dalam **Tabel 3.2**

Tabel 3. 2 Jenis data primer dalam penelitian

No	Variabel	Jenis data	Kegunaan data
1.	Fungsi hutan kota, taman kota, jalur pejalan kaki	a. Jumlah dan jenis vegetasi di hutan kota b. Fungsi dari vegetasi c. Jenis sarana dalam hutan kota d. Pengelola hutan kota e. Jenis vegetasi, tekstur dan warna tanaman serta jumlah tanaman di taman kota f. Aktivitas sosial (berdagang, bermain, rekreasi,dll) g. Jenis, jumlah, kondisi fasilitas pendukung (lampu taman, tempat duduk, tempat sampah) h. Jumlah, jarak, tinggi lampu penerangan i. Dimensi jalur pejalan kaki (panjang, lebar) j. Jumlah, jarak, tinggi tempat duduk k. Jumlah, jarak, tinggi tempat sampah l. Jumlah, jarak, tinggi drainase	Untuk mengetahui karakteristik hutan kota, taman kota dan jalur pejalan kaki

B. Data sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan adalah data yang berhubungan dengan Taman Kota dan Hutan Kota baik yakni karakteristik hutan kota, taman kota serta jalur pejalan kakinya. Data sekunder tersebut diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum, PT.Inhutani III, Dinas Perindagsar, Dinas Permukiman, Tata Kota dan Kebersihan.

3.5.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data terkait penelitian yakni sebagai berikut.

A. Survei primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti datang langsung ke sumber data. Pengumpulan data-data primer dilakukan dengan

1. Observasi lapangan

Observasi merupakan pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan

tujuan empiris. Adapun kegiatan observasi lapangan dalam penelitian terdapat pada

Tabel 3.3

Tabel 3. 3 Data observasi lapangan dalam penelitian

Variabel	Jenis data
Fungsi hutan kota, taman kota, jalur pejalan kaki	a. Jumlah dan jenis vegetasi di hutan kota b. Fungsi dari vegetasi c. Jenis sarana dalam hutan kota d. Jenis vegetasi dan jumlah di taman kota e. Aktivitas sosial (berdagang, bermain, rekreasi, dll) f. Jenis, jumlah, kondisi fasilitas pendukung taman kota g. Jumlah, jarak, tinggi lampu penerangan h. Dimensi jalur pejalan kaki (panjang, lebar) i. Jumlah, jarak, tinggi tempat duduk j. Jumlah, jarak, tinggi tempat sampah k. Jumlah, jenis, dimensi drainase

Berdasarkan **Tabel 3.3** dapat dilihat bahwa survei fungsi hutan kota, taman kota serta jalur pejalan kaki dilakukan untuk mengetahui fungsi dari kondisi eksistingnya sehingga hasilnya akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui kondisi dari hutan kota, taman kota dan ruang pejalan kaki.

2. Kuisioner

Kuisioner merupakan metode pengumpulan data atau keterangan dari responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur beserta pilihan-pilihan. Metode kuisioner ini digunakan untuk mengetahui persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap ruang publik hutan kota dan taman kota. Berikut merupakan data kuisioner yang ditunjukkan pada **Tabel 3.4**

Tabel 3. 4 Data kuisioner dalam penelitian

Variabel	Jenis data	Kegunaan data
Fungsi hutan kota, taman kota, jalur pejalan kaki	- Jenis vegetasi di hutan kota dan taman kota - Aktivitas sosial (berdagang, bermain, rekreasi, dll) - Jenis, jumlah, kondisi fasilitas pendukung di hutan kota dan taman kota (toilet umum, warung makan dan parkir, tempat duduk, sarana olahraga, lampu penerangan, jaringan listrik, jaringan drainase, tempat sampah, tempat parkir, pos satpam, <i>jogging track, signage</i>) - Tingkat kenyamanan ruang pejalan kaki - Peran masyarakat dan pemerintah terhadap hutan kota dan taman kota dan ruang pejalan kaki	Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kepuasan pengunjung dan masyarakat sekitar serta instansi terkait ruang publik hutan kota dan taman kota

Berdasarkan **Tabel 3.4** dapat dilihat bahwa kuisioner ini akan disebar kepada pengunjung maupun kepada masyarakat sekitar yang berpotensi menjadi pengunjung dengan jarak 300 m karena penelitian ini disusun berdasarkan konsep *pedestrian oriented*.

3. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan pada waktu pagi hari dan siang hari. Proses wawancara dilakukan pada pengelola hutan kota dan taman kota. Wawancara kepada pihak pengelola hutan kota (PT.Inhutani III) serta taman kota (Dinas PU, Dinas Permukiman, Tata Kota dan Kebersihan, Dinas Perindagsar) digunakan untuk mengetahui perspepsi tenaga ahli terkait hutan dan taman kota yang nantinya akan dijadikan sebagai input dalam skenario pengembangan.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara primer juga dilakukan dengan cara mendokumentasikannya melalui pengambilan foto/video menggunakan kamera. Pengambilan gambar dilakukan pada kondisi fisik lokasi, kondisi fisik sarana dan prasarana penunjang serta aktivitas yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pada tahap identifikasi dalam penelitian.

B. Survei sekunder

Survei sekunder merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data ke instansi terkait. Metode survei sekunder yang dilakukan dalam penelitian adalah telaah pustaka yang dapat dilihat pada **Tabel 3.5**.

Tabel 3. 5 Jenis dokumen instansi yang dibutuhkan

No.	Nama instansi	Dokumen yang dibutuhkan
1.	Bappeda Kab. Kotim	a. RTRW Kabupaten Kotawaringin Timur
2.	Dinas Pekerjaan Umum	a. Peta eksisting jaringan jalan b. Peta guna lahan dan administrasi c. Masterplan dan DED Taman Kota Sampit d. RDTR Kawasan Perkotaan Sampit

3.6 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain dan bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek diteliti (Sugiyono,2009:61). Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karaketristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2009:62). Pengambilan sampel dilakukan agar dapat berfungsi sebagai contoh sehingga dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam hal ini yang menjadi populasi ada dua yaitu kawasan dan penduduk. Untuk populasi kawasan yaitu hutan kota dan taman kota digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama sementara untuk populasi penduduk digunakan untuk

tujuan penelitian yang kedua. Untuk populasi penduduk akan diambil sampelnya dan dibagi menjadi dua bagian yaitu

A. Pengunjung Hutan Kota dan Taman Kota Sampit.

Populasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung hutan kota dan taman kota. Adapun metode sampel yang digunakan adalah metode *sample linier time function*. Digunakannya metode ini karena jumlah pengunjung taman dan hutan kota tidak diketahui sehingga perhitungannya ditentukan berdasarkan estimasi kendala waktu dimana mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk penelitian, waktu tetap serta waktu yang digunakan setiap sampling unit (Endang,S Sari, 1993). Adapun rumus untuk menghitung sampel tersebut adalah

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang terpilih

T : Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian
(30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan)

t₀ : waktu tetap selama survey
(8 jam/hari x 30 hari = 120 jam/bulan)

t₁ : waktu survey yang digunakan bagi masing-masing sampling unit
(1/6 jam x 30 hari = 5 jam/bulan)

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{720 - 120}{5} = \frac{600}{5} = 120 \text{ Responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diasumsikan beberapa hal yaitu:

1. Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian adalah 30 hari. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu sehingga waktu yang digunakan untuk meneliti kondisi fisik hutan kota, taman kota serta jalur pejalan kaki dengan total 720 jam/bulan.
2. Untuk waktu tetap selama survei ditetapkan 8 jam/hari karena untuk mengamati jenis aktivitas yang terjadi pada pagi hari-siang hari-sore hari-malam hari yang masing-masing dilakukan selama 2 jam sehingga total waktu yang dibutuhkan adalah 120 jam/bulan.
3. Untuk waktu survey bagi masing-masing sampling unit ditetapkan selama 1/6 jam digunakan untuk pengisian kuisioner yang dilakukan selama 15 menit dengan total 5 jam/bulan.

Berdasarkan asumsi tersebut sehingga jumlah minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 120 responden dengan menggunakan teknik *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dan cocok dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2009: 67).

Adapun penyebaran dan pengisian kuisioner tersebut berdasarkan lokasi di wilayah studi dan berdasarkan kelompok umur yang dapat dilihat pada BAB II. Berikut merupakan pembagian kuisioner pengunjung untuk hutan kota, taman kota dan pejalan kaki yang ditunjukkan pada **Tabel 3.6**

Tabel 3. 6 Proporsi kuisioner di wilayah studi

No	Lokasi	Jumlah	Total
1.	Taman kota	44	120
2.	Hutan kota	40	
3.	Pejalan kaki	36	

Berdasarkan **Tabel 3.6**, dapat dilihat bahwa penyebaran kuisioner lebih banyak pada lokasi taman kota. Hal itu dilihat dari pengunjung terbanyak.

B. Masyarakat sekitar hutan kota dan taman kota

Populasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan dari masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar adalah masyarakat yang tinggal disekitar hutan kota dan taman kota dengan jarak 300 meter dari lokasi studi (asumsi dapat dilihat pada batasan masalah di BAB I). Metode sampel yang digunakan adalah metode slovin karena diketahui bahwa masyarakat yang tinggal disekitar hutan kota dan taman kota berdasarkan perhitungan sistem informasi geografis adalah sebanyak 400 rumah. Asumsi yang digunakan yaitu 1 rumah mewakili 1 responden. Metode slovin menurut (Riduan & Kuncoro, 2008) yakni,

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : populasi

d² : Presisi (d = 0,1 dengan tingkat kepercayaan 90%)

dengan menggunakan slovin maka jumlah responden untuk penduduk sekitar adalah

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{400}{(400).0,1^2 + 1} = \frac{400}{5} = 80 \text{ responden}$$

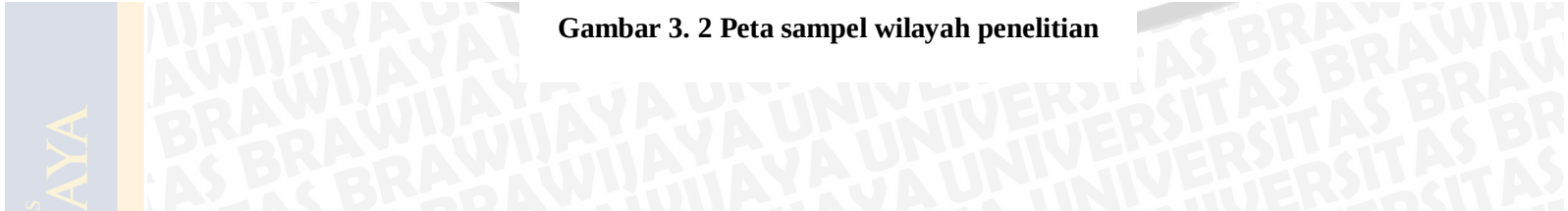
Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian untuk penduduk sekitar adalah 80 responden dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yakni teknik

sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yakni jaringan jalan dengan hirarki serupa agar penyebaran kuisioner merata (dalam jarak 300 meter). Di dalam wilayah studi terdapat lebih dari 10 jaringan jalan sehingga sampel jalan yang diambil adalah jaringan jalan dianggap telah mewakili jaringan jalan dengan hirarki serupa yang disebar di kiri dan kanan jalan dan masing-masing jumlahnya adalah 8 karena dibagi berdasarkan 10 jaringan jalan. Adapun lokasi sampel untuk masyarakat sekitar dapat dilihat pada **Tabel 3.7**. Untuk peta sampel ditunjukkan oleh **Gambar 3.2**

Tabel 3. 7 Lokasi sampel masyarakat sekitar

No	Kecamatan	Hirarki	Nama Jalan	Jumlah
1.	Mentawa Baru Ketapang	Lokal	Jalan Gatot Subroto	8
		Kolektor primer	Jalan Yos Sudarso	8
		Kolektor primer	Jalan S.Parman	8
		Kolektor primer	Jalan A. Yani	8
		Kolektor primer	Jalan D.I. Panjaitan	8
		Lokal	Jalan Pemuda	8
		Kolektor primer	Jalan R.A Kartini	8
		Lingkungan	Jalan Galam	8
		Lingkungan	Jalan Perkutut 5	8
		Lingkungan	Jalan Warna Baru	8
2.	Baamang			





Gambar 3. 2 Peta sampel wilayah penelitian

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik atau cara peneliti untuk menganalisis data yang ada sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Ada 3 metode analisis data yaitu deskriptif, evaluatif dan *development*.

3.7.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeksripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang biasanya disajikan dalam tabel, grafik, diagram (Sugiyono, 2009:29-45)

Analisis deskriptif digunakan untuk tujuan pertama yakni mengenai karakteristik hutan kota, taman kota dan jalur pejalan kaki. Analisis ini menggunakan variabel fungsi hutan kota dan taman kota dengan konsep ruang publik. Dalam analisis ini sub variabelnya adalah fungsi hutan kota dan taman kota serta fungsi jalur pejalan kaki dan fasilitas sarana pejalan kaki. Adapun analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu

A. Analisis karakteristik fungsi hutan dan taman kota

Analisis karakteristik fungsi hutan dan taman kota merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik fungsi dari hutan kota dan taman kota. Analisis ini menggunakan metode statistik deskriptif yang berupa penyajian data untuk mendeskripsikan masing-masing komponen dalam sub variabel dari fungsi hutan kota dan taman kota dalam bentuk tabel, foto, grafik, diagram, peta dan lain sebagainya. Adapun yang akan dibahas dalam analisis ini adalah mengenai kondisi eksisting dari fungsi hutan kota dan taman kota.

B. Analisis karakteristik fungsi jalur pejalan kaki dan fasilitas sarana pejalan kaki

Analisis karakteristik fungsi jalur pejalan kaki dan fasilitas sarana pejalan kaki merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari ruang pejalan kaki yang ada dalam lokasi penelitian. Analisis ini menggunakan metode statistik deskriptif yang berupa penyajian data untuk mendeskripsikan masing-masing komponen dalam sub variabel dari kriteria pejalan kaki dan fasilitas sarana pejalan kaki melalui tabel, foto, grafik, diagram, peta dan lain sebagainya. Adapun yang akan dibahas dalam analisis ini adalah mengenai kondisi eksisting dari ruang pejalan kaki serta fasilitas pendukung sarana pejalan kaki baik itu yang berada di kawasan maupun yang berada di sekitar kawasan.

3.7.2 Analisis evaluatif

Analisis evaluatif merupakan proses mengumpulkan informasi serta menilai suatu objek dan membandingkannya dengan kriteria, standar serta indikator (Lamsuri, Hadi & Mutrofin, 2011:13). Dalam penelitian ini, analisis evaluatif digunakan untuk mengevaluasi obyek penelitian antara kondisi eksisting dengan pedoman/teori yang berlaku. Analisis evaluatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dan kedua. Adapun analisis yang akan dilakukan adalah

- A. Fungsi hutan kota dianalisis dengan menggunakan teori yaitu teori (Irwan, 2008). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah membandingkan kondisi eksisting dengan teori tersebut
- B. Fungsi taman kota dianalisis dengan menggunakan teori (Dahlan, 2004). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah membandingkan kondisi eksisting dengan teori tersebut
- C. Untuk jalur pejalan kaki menggunakan teori (Untermann, 1984) tentang fungsi jalur pejalan kaki dan fasilitas sarana pejalan kaki (Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah membandingkan kondisi eksisting dengan teori dan pedoman tersebut
- D. *Content analysis*. Dalam penelitian ini, *content analysis* digunakan untuk mereduksi pendapat dari *stakeholder* atau dinas terkait mengenai fungsi dan strategi untuk pengembangan hutan kota dan taman kota.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis evaluatif dalam tujuan pertama untuk poin A-D adalah :

1. Melakukan observasi dan wawancara terkait fungsi hutan dan taman kota serta fungsi dan fasilitas sarana jalur pejalan kaki
2. Setelah data terkumpul kemudian melakukan pemaparan data secara narasi
3. Kemudian melakukan perbandingan antara kondisi eksisting dengan teori ataupun pedoman.

E. Analisis Kano Model

Analisis model kano digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung terkait hutan kota dan taman kota sebagai ruang publik. Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua. Adapun langkah-langkah penelitian dengan menggunakan Model Kano adalah :

1. Langkah 1 yaitu Identifikasi ide/permintaan pelanggan atau menganalisa yang akan diukur.
2. Langkah 2 yaitu membuat kuesioner Kano Dalam pembuatan Kuesioner yang perhitungannya menggunakan Model Kano maka sifat dari Kuisisioner tersebut adalah setiap satu pertanyaan memiliki dua bagian yaitu functional dan disfunctional.
 - a. I like it that way
 - b. It must be that way
 - c. I am neutral
 - d. I can live with it that way
 - e. I dislike it that way

Dalam membuat pertanyaan, pertanyaan yang telah diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Kelima variabel dalam Kano tersebut termasuk skala Likert, karena memiliki gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap variabel tidak diberi skor dalam pengolahan datanya tetapi mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan Model Kano yaitu dengan menggunakan Tabel Evaluasi Kano pada **Tabel. 3.8**

Tabel 3. 8 Evaluasi Kano

<i>Customer Requirement</i>		<i>Dysfunctional (negatif) question</i>				
		<i>Like</i>	<i>Must be</i>	<i>Neutral</i>	<i>Live with</i>	<i>Dislike</i>
<i>Functional (positif) question</i>	<i>Like</i>	Q	A	A	A	O
	<i>Must be</i>	R	I	I	I	M
	<i>Neutral</i>	R	I	I	I	M
	<i>Live with</i>	R	I	I	I	M
	<i>Dislike</i>	R	R	R	R	Q

Sumber: Puspitasari (2010:191)

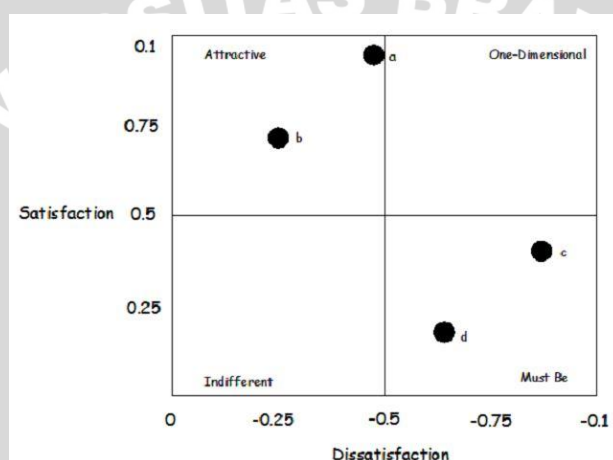
Keterangan A: Attractive (menarik)
 O: One dimensional (Satu dimensi)
 M : Must-be (Harus ada)
 Q : Questionable (Diragukan)
 R : Reverse (Kebalikan)
 I : Indifferent (tidak berpengaruh)

3. Langkah 3 yaitu memproses hasil jawaban Kuisisioner dengan menggunakan tabel survei seperti terlihat pada **Tabel 3.9** untuk memproses hasil jawaban Tabel Evaluasi Kano.

Tabel 3. 9 Hasil Survei

Customer Requirements	A	M	O	R	Q	I	TOTAL	CATEGORY
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
.								
.								
.								
Dst								

4. Langkah 4 yaitu Menganalisa hasil proses. Langkah yang dilakukan dengan memposisikan setiap atribut pertanyaan seperti pada **Gambar 3.3**



Gambar 3. 3 Memposisikan atribut

Untuk memposisikan diperlukan rata-rata dari satisfaction dan dissatisfaction dari setiap atribut. Untuk itu ada aturan dalam mengevaluasi yaitu :

$$M > O > A > I$$

Menghitung rata-rata setiap atribut :

a. Extent of Satisfaction

Koefisien tingkat kepuasan berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin dekat dengan nilai 1 maka semakin mempengaruhi kepuasan konsumen, sebaliknya jika nilai mendekati ke 0 maka dikatakan tidak begitu mempengaruhi kepuasan konsumen.

$$\frac{A+O}{A+O+M+I} \quad (1)$$

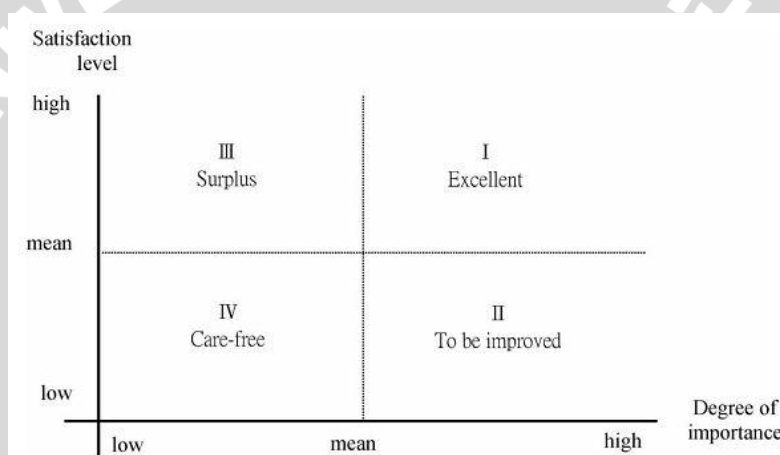
b. Extent of Dissatisfaction

Jika nilai semakin mendekati angka -1 maka pengaruh terhadap kekecewaan konsumen semakin kuat, sebaliknya jika nilainya 0 maka tidak mempengaruhi kekecewaan konsumen.

$$\frac{O+M}{(A+O+M+I) \times (-1)} \quad (2)$$

Dari hasil rata-rata dapat diketahui nilai yang memungkinkan mengetahui atribut yang menjadi kepuasan pelanggan dan ketidakpuasan pelanggan. Atribut yang bernilai positif dipertahankan sedangkan yang negatif dilakukan tindakan perbaikan.

5. Langkah 5 yaitu prioritas untuk perbaikan kebutuhan. Dalam model ini, dimensi horizontal menunjukkan tingkat pentingnya kualitas atribut, dan dimensi vertikal menunjukkan tingkat kepuasan berdasarkan kualitas atribut. Pasangan order (skala kepentingan, skala kepuasan) kemudian diletakkan di koordinat. skala kepentingan dan skala kepuasan dapat diletakkan pada koordinat ke empat bidang Yang (2005) seperti pada **Gambar 3.4**



Gambar 3. 4 Model Kepuasan-Kepentingan

Berdasarkan **Gambar 3.4** dapat disimpulkan bahwa :

- a. Daerah I. sangat baik: atribut yang masuk dikuadran ini dianggap sangat penting dan tingkat kepuasan yang baik sehingga atribut yang terdapat di kuadran ini hendaknya **tetap dipertahankan**
- b. Daerah II. **meningkatkan**: atribut yang dianggap penting untuk tingkat kepuasan namun belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, atribut ini **penting untuk dikembangkan** karena kinerja dari atribut ini pada kondisi eksistingnya masih belum optimal sehingga harus segera dilakukan perbaikan.
- c. Daerah III. Daerah surplus : atribut yang tidak sangat penting bagi pengunjung ataupun masyarakat sekitar namun tingkat kepuasannya cukup tinggi. Atribut ini dapat **dijadikan sebagai alternative dan atribut ini dapat dihilangkan** jika tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada kepuasan pengunjung ataupun masyarakat..

- d. Daerah IV. Perawatan - daerah bebas: atribut yang memiliki tingkat kepuasan rendah dan pengunjung menganggap bahwa atribut dalam kuadran ini kurang penting. Ada tidaknya atribut ini **tidak terlalu berpengaruh** terhadap kualitas keseluruhan-proses evaluasi.

Dalam Kano Model, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial menggunakan Skala Likert. Dengan skala likert maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut (Sugiyono, 2012 : 133)

1. Pertanyaan tingkat kepentingan	2. Pertanyaan tingkat kepuasan
a. Sangat Penting = 5	a. Sangat puas = 5
b. Penting = 4	b. Puas = 4
c. Cukup Penting = 3	c. Cukup puas = 3
d. Kurang Penting = 2	d. Kurang puas = 2
e. Tidak Penting = 1	e. Tidak puas = 1

Kano Model yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar hutan kota dan taman kota. Untuk menyatukan kedua persepsi tersebut, peneliti melakukan penggabungan dari persepsi masyarakat dan pengunjung hutan kota dan taman kota dengan cara melakukan rata-rata sehingga didapatkan tingkat kepuasan dan kepentingan dari masing-masing atribut yang digunakan.

F. Analisis Akar Masalah

Adapun langkah-langkah untuk membuat akar masalah adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi masalah utama
2. Mengidentifikasi penyebab permasalahan tersebut
3. Mengelompokkan sebab akibat
4. Mengidentifikasi tingkatan penyebab
5. Menentukan tujuan dan harapan
6. Memprioritaskan penyebab yang paling mendesak
7. Memprioritaskan harapan yang paling efektif, mudah, dan realistis untuk dicapai
8. Menyusun rencana kegiatan (Wicaksono, A. D., Prayitno, G., & Sugiarto, B, 2011 : 117-118)

Analisis akar masalah dalam penelitian ini akan digunakan untuk input skenario pengembangan ruang publik hutan kota dan taman kota.

3.7.3 Analisis *Development*/Perspektif

Analisis *development* merupakan analisis pengembangan dari kedua metode yang telah digunakan. Analisis *development* dalam penelitian adalah analisis skenario yang digunakan untuk mengembangkan ruang publik hutan kota dan taman kota sesuai dengan persepsi masyarakat (pengunjung, penduduk sekitar dan instansi terkait), norma yang berlaku (pedoman). Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang telah dipaparkan dalam BAB II sehingga peneliti memilih skenario visi dan proyeksi sebagai skenario yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun asumsi menggunakan skenario visi karena peneliti ingin meminta pendapat dari beberapa pihak yaitu pengunjung, masyarakat sekitar serta pemerintah terkait harapan mengenai hutan kota dan taman kota ke depan sehingga dapat disusun strategi ideal untuk ruang publik yang ada di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Untuk asumsi digunakannya skenario proyeksi adalah ingin menembangkan berdasarkan kondisi eksisting tanpa melakukan banyak inovasi.

Adapun langkah-langkah untuk membuat skenario pengembangan metode visi dalam laporan ini menyesuaikan dengan kondisi lapangan yakni sebagai berikut.

1. Mengemukakan perubahan yang diinginkan
2. Membuat visi berdasarkan pendapat masyarakat
3. Mengemukakan alur berpikir
4. Melakukan pendampingan kepada masyarakat mengenai implikasi skenario yang disajikan
5. Melakukan penggabungan analisis
6. Mengidentifikasi fungsi kawasan
7. Membuat *conceptual plan*
8. Membuat indikasi program

Adapun langkah-langkah untuk membuat skenario pengembangan metode dalam penelitian ini menyesuaikan dengan kondisi lapangan yakni sebagai berikut.

1. Menentukan waktu di masa depan sebagai titik akhir untuk membuat proyeksi.
2. Menentukan kriteria yang akan digunakan untuk mendapatkan data dan penalaran skenario secara bersama
3. Menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi faktor lainnya

4. Mengidentifikasi kecenderungan yang bisa diperkirakan tetapi berlangsung lambat untuk unsur yang telah diberi prioritas.
5. Menyajikan struktur, logika dan hasil dari skenario (mengidentifikasi fungsi kawasan, membuat *conceptual plan*, membuat indikasi program)



3.8 Desain Survei

Tabel 3. 10 Desain Survei

Tujuan penelitian	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output Penelitian
Mengevaluasi fungsi hutan kota dan taman sebagai ruang publik di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Baamang	Fungsi Hutan Kota	Fungsi lansekap (sosial dan fisik)	Jenis vegetasi yang berfungsi untuk perlindungan terhadap kondisi fisik alami sekitarnya seperti angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus dan terhadap bau	Survey Primer	- Hasil Wawancara - Hasil observasi	- Analisis deskriptif karakteristik fungsi hutan kota menggunakan metode statistik deskriptif - Analisis evaluative fungsi hutan kota dengan pedoman - Content analysis	Evaluasi Fungsi hutan dan taman kota di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Baamang
		- Fungsi estetika - Fungsi pelestarian lingkungan (ekologis)	- Jenis, jumlah, kondisi sarana dan prasarana - Jenis, jumlah dan fungsi vegetasi - Jenis, jumlah dan fungsi vegetasi				
	Fungsi taman kota	Fungsi sosial	- Jumlah, kondisi fasilitas pendukung - Jenis aktivitas sosial	- Survey Sekunder - Survey	- Masterplan Taman Kota - Hasil	Analisis deskriptif karakteristik	

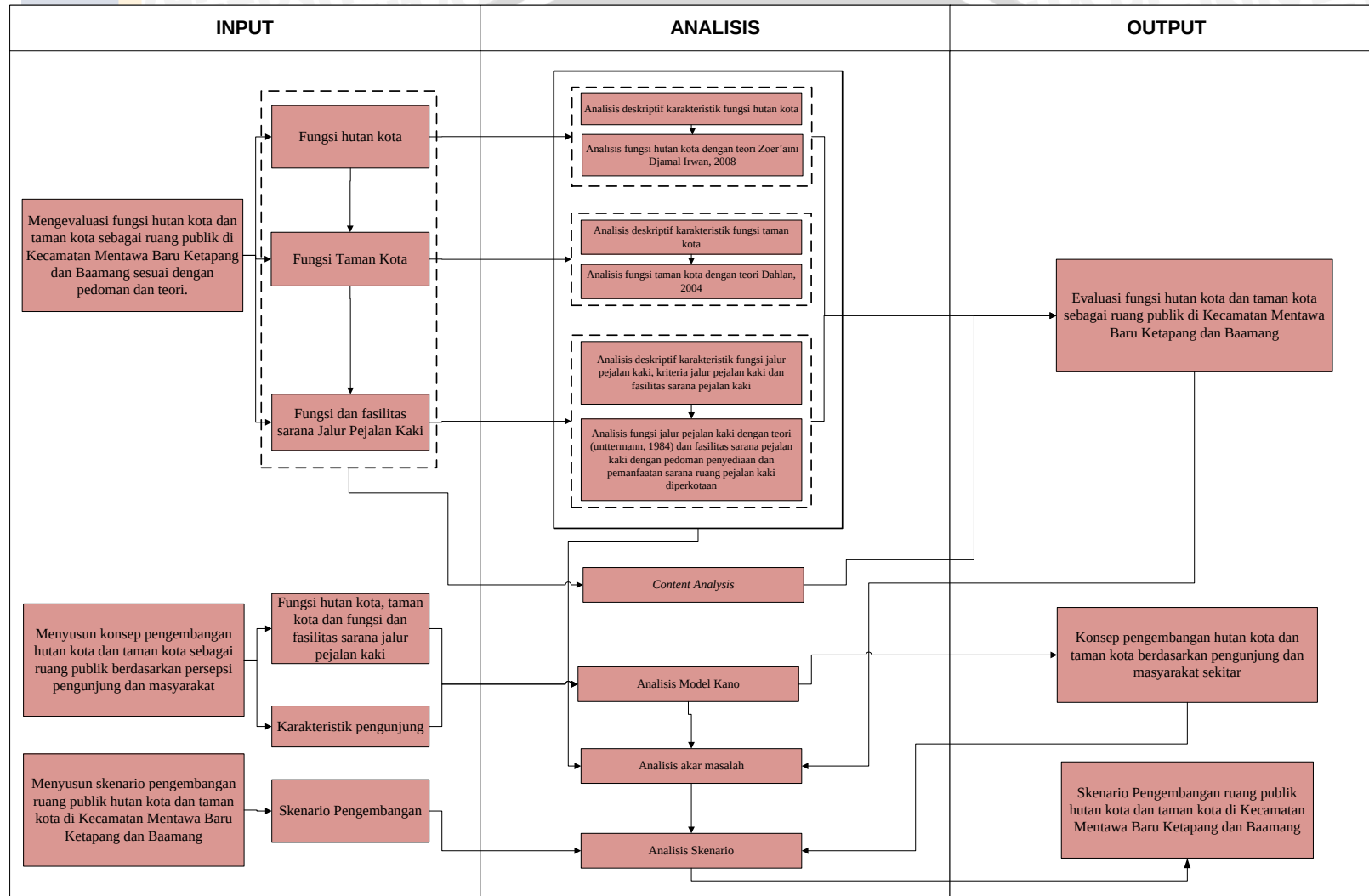
Tujuan penelitian	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output Penelitian
		• Fungsi estetika	• Jenis tanaman unik • Jumlah tanaman • Fungsi vegetasi	Primer	Wawancara dengan penduduk dan pemerintah setempat • Hasil observasi	tipe taman kota menggunakan metode statistik deskriptif • Analisis evaluative fungsi taman kota dengan teori • <i>Content analysis</i>	
		• Fungsi ekologis	• Jenis vegetasi (peredam kebisingan, penyerap karbondioksida, pelestarian tumbuhan dan hewan) • Jumlah vegetasi • Fungsi vegetasi				
Jalur pejalan kaki		• Fungsi jalur pejalan kaki	• Jenis pemisah pejalan kaki • Jenis aktivitas	• Survey Primer	• Hasil observasi	• Analisis deskriptif karakteristik fungsi jalur pejalan kaki menggunakan metode statistik deskriptif • Analisis evaluative kriteria jalur	
		• Fasilitas sarana ruang pejalan kaki	• Dimensi jalur pejalan kaki (panjang, lebar) • Jumlah, jarak, tinggi lampu penerangan • Jumlah, jarak, tinggi tempat sampah • Jumlah, jenis, dimensi drainase				

Tujuan penelitian	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output Penelitian
						pejalan kaki dan fasilitas sarana ruang pejalan kaki dengan standar	
Menyusun konsep pengembangan hutan kota dan taman kota berdasarkan persepsi pengunjung dan masyarakat di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Baamang	Pengguna ruang	Karakteristik pengunjung	- Umur - Jenis kelamin - Pekerjaan - Aktivitas	Survei primer	Hasil wawancara dan kuisioner	Analisis kano model	Konsep pengembangan ruang publik hutan kota dan taman kota di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Baamang berdasarkan persepsi pengunjung dan masyarakat sekitar
	Fungsi Hutan Kota	Fungsi lansekap (sosial dan fisik)	- Jenis vegetasi yang berfungsi untuk perlindungan terhadap kondisi fisik alami sekitarnya seperti angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus dan terhadap bau - Jenis, jumlah, kondisi sarana dan prasarana				
		Fungsi estetika	Jenis, jumlah dan fungsi vegetasi				

Tujuan penelitian	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output Penelitian
Fungsi taman kota		• Fungsi lingkungan (ekologis)	• Jenis , jumlah dan fungsi vegetasi	• Survei primer	• Hasil wawancara • Kuisieoner		
		• Fungsi social	• Jumlah, jarak, kondisi fasilitas pendukung • Jenis aktivitas sosial				
		• Fungsi estetika	• Jenis tanaman unik • Jumlah tanaman • Jumlah, jarak vegetasi				
		• Fungsi ekologis	• Jenis vegetasi				
Jalur pejalan kaki		• Fungsi jalur pejalan kaki	• Jenis pemisah pejalan kaki dan Jenis aktivitas				
		• Fasilitas sarana ruang pejalan kaki	• Dimensi jalur pejalan kaki (panjang, lebar) • Jumlah, jarak, tinggi lampu penerangan • Jumlah, jarak, tinggi tempat duduk • Jumlah, jarak, tinggi tempat sampah • Jumlah, jenis, dimensi drainase				

Tujuan penelitian	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Metode Analisis Data	Output Penelitian
Menyusun skenario pengembangan ruang publik hutan kota dan taman kota di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Baamang	Skenario Pengembangan	Skenario Fungsi	- Fungsi hutan dan taman kota yang dominan - Fungsi yang krusial yang terdapat di hutan kota dan taman kota	• Survei primer	- Analisis evaluative kano - Analisis model akar masalah	• Analisis skenario pengembangan	Skenario Pengembangan Ruang Publik Hutan dan Taman Kota di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Baamang
		Struktur Ruang	- Sebaran sarana dan prasarana yang dominan <i>Linkage system</i>				
		Indikasi program	- Usulan kegiatan - Lokasi - Instansi pelaksana - Prioritas pengembangan - Periode pelaksanaan				

3.9 Kerangka Analisis



Gambar 3. 5 Kerangka Analisis